

The Lord's Day—Sunday!

Hari Tuhan – Hari Minggu!

April 18, 2004

Here we are together again, and it's Sunday. Why is it that the pattern of believers, literally all over the world, in every country and every culture, where Jesus Christ is Lord, is that worship takes place on Sunday?

Disini kita bersama-sama lagi, dan hari ini hari Minggu. Mengapa ini menjadi kebiasaan bagi orang percaya, diseluruh dunia, disetiap negara dan setiap budaya, dimana Yesus Kristus adalah Tuhan, dan mengapa ibadah selalu dilakukan pada hari Minggu?

Why? Is it arbitrary? Is it traditional? Who started it? How did it get started? How are we to conduct ourselves on this day?

Mengapa? Apakah itu tidak sengaja? Apakah itu tradisi? Siapa yang memulainya? Bagaimana itu mulainya? Dan bagaimana seharusnya kelakuan kita pada hari itu?

We did talk about seventh day observances in Genesis and in Exodus, and we already said that Sabbath Law, in the Mosaic Covenant is no longer binding. Colossians 2:16-17, Paul says, "Don't let anybody hold you to a Sabbath, that was a shadow, we now have Christ who is the substance." There is no more Sabbath.

Kita sudah bicara tentang hari ketujuh di kitab Kejadian dan Keluaran, dan kita baru saja menerangkan bahwa hukum Sabat didalam Perjanjian Musa tidak lagi perlu diikuti. Dalam Kolose 2:16-17, Paulus mengatakan, "Janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai hari Sabat: Semuanya ini hanyalah bayangan, kita sekarang memiliki Kristus yang telah menggenapinya." Sabat itu tidak ada lagi.

The New Covenant, then, has its own day--the first day, and there's good reason for that, and I want to show you that reason. Let's turn in our Bibles to Matthew 28. I'll give you a little bit this evening that will establish in your minds the importance of this first day of the week.

Jadi Perjanjian Baru mempunyai harinya tersendiri—hari yang pertama, dan ada alasan yang tepat untuk hal tersebut. Dan saya ingin menunjukkan apa alasannya. Marilah kita membuka Matius 28. Saya berikan kepadamu beberapa hal pada malam ini yang akan mempertunjukkan kepentingan hari yang pertama didalam seminggu itu.

Matthew 28, "After the Sabbath," which is the seventh day, as you know, "as it began to dawn toward the first day of the week," that's Sunday, "Mary Magdalene and the other Mary (who is the mother of James) came to look at the grave."

Matius 28, "Setelah hari Sabat," yaitu hari ketujuh, "menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu," yaitu hari Minggu, "pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, (yang adalah ibu Yakobus) menengok kubur itu."

That's the grave of Jesus, He died on Friday, was placed in the grave while it was still Friday. He's been there through Saturday the Sabbath; it's now Sunday morning.

Itu adalah kuburan Yesus, Dia telah mati pada hari Jumat, dikubur ketika masih hari Jumat. Dia disitu selama hari Sabtu yaitu hari Sabat, dan saat ini adalah Minggu pagi.

“And behold, a severe earthquake,” verse two, “had occurred, for an angel of the Lord descended from heaven and came and rolled away the stone and sat on it. And his appearance was like lightening, and his garment as white as snow; and the guards shook for fear of him, and became like dead men. And the angel answered and said to the women, ‘Do not be afraid; for I know that you are looking for Jesus who has been crucified. He is not here, for He has risen, just as He said. Come, see the place where He was lying.’”

“Maka terjadilah gempa bumi yang hebat,” ayat kedua, “sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wayahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang mati. Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: Janganlah kamu takut sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada disini sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.”

So, it was on Sunday morning, the morning Jesus arose and appeared to Mary Magdalene, and Mary the mother of James (and that is indicated in Matthew 27:56).

Jadi itu adalah hari Minggu pagi, pagi dimana Yesus dibangkitkan dan menampakkan diri kepada Maria Magdalena dan Maria, ibu Yakobus (dan itu diterangkan di Matius 27:56)

They literally see Jesus--He appears to them (verse 9), and He greets them, and they came up and took hold of His feet, and they worshiped Him.

Mereka secara nyata melihat Yesus menampakkan diri kepada mereka (Matius 28: 9), dan Ia berkata: “Salam bagimu”, dan mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya.

Brothers and sisters, the first worship service of the New Covenant Age was held on a Sunday morning. That was it--**the first Sunday worship service.**

*Saudara-saudara, ibadah pertama dari zaman Perjanjian Baru diadakan pada Minggu pagi itu. Itu adalah **ibadah Minggu yang pertama.***

Now, before this, Sunday had absolutely no importance in the Jewish calendar. Sunday was like any other day in the Jewish calendar, it had no particular significance--until this event, until the resurrection of Jesus.

Sebelum hal ini, hari Minggu sama sekali tidak penting didalam kalender Yahudi. Hari Minggu sama saja dengan hari-hari lain di kalender Yahudi—sampai pada saat ini, sampai pada kebangkitan Tuhan Yesus.

God decided that Jesus should rise on Sunday. God decided that it would be three days in the grave, not two, not four, not six, not five, and that when He came out of the grave it would be a Sunday.

Tuhan yang merencanakan Yesus harus bangkit pada hari Minggu. Tuhan yang memutuskan Yesus berada didalam kubur selama tiga hari, bukan dua, bukan empat, bukan enam, bukan lima, dan Dia keluar dari kuburan itu tepat pada hari Minggu.

Turn to Luke, chapter 24: 1, “On the first day of the week, at early dawn, they came to the tomb, bringing the spices which they had prepared. And they found the stone rolled away from the tomb, but when they entered they did not find the body of the Lord Jesus. And it happened that while they were perplexed about this, behold, two men suddenly stood near them in dazzling apparel; and as the women were terrified and bowed their faces to the ground, the men said to them, ‘Why do you seek the living One among the dead?’ He is not here, but He has risen.”

Bukalah Lukas 24: 1, “Pagi-pagi benar, pada hari pertama minggu itu, mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka. Mereka dapat batu sudah terguling dari kubur itu, tetapi setelah masuk mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan. Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup diantara orang mati? Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit.”

And here again, the notation, beginning of the chapter, “the first day of the week”--Jesus rose on the first day of the week, on Sunday.

*Dan disini lagi, yang ditulis pada permulaan pasal, “pada hari pertama Minggu itu.”—
Yesus bangkit pada hari pertama minggu itu, yaitu hari Minggu.*

It was dawn on Sunday, and the Lord had come out of the grave. He had risen, He was alive. He had conquered sin and death and hell. He had been made sin for us, and triumphantly came out of the grave, and rose on a Sunday morning.

Pada hari Minggu pagi-pagi benar, Tuhan telah keluar dari kuburan. Dia telah bangkit dan Dia hidup. Dia telah mengalahkan dosa, kematian dan neraka. Dia menjadi dosa untuk kita, dan penuh kemenangan muncul dari kuburan, Dia bangkit pada hari Minggu pagi.

So this then becomes the New Covenant Day. On Saturday, the Sabbath, His body was dead in the grave, and that was the death, really, of Sabbath. When Jesus died, Sabbath died. When Jesus rose, a new day dawned--this is New Covenant Day.

Jadi inilah yang menjadi hari Perjanjian Baru. Pada hari Sabtu, hari Sabat, tubuh Yesus mati dalam kubur, dan itu juga menjadi gambaran dari kematian hari Sabat. Ketika Yesus mati, Sabat juga mati. Ketika Yesus bangkit, hari yang baru dimulai—itu adalah hari Perjanjian Baru.

Now, let’s follow the day. The first worship service took place in the morning, as I noted for you from the account in Matthew, but let’s see what happens.

Sekarang marilah kita ikuti hari tersebut. Ibadah pertama terjadi pagi itu, seperti yang kita lihat didalam injil Matius, tetapi mari kita melihat seterusnya.

It's a little later in the day, after that first worship service with the women worshipping Him. In Luke 24:13, "two of the followers of Jesus were going that day to a village named Emmaus, about six or seven miles from Jerusalem."

Beberapa waktu kemudian pada hari itu, setelah ibadah pertama yang dihadiri para wanita yang menyembah Dia. Di Lukas 24: 13, "dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem."

"And it came about that while they were conversing and discussing, Jesus Himself approached, and began traveling with them." And verse 16 says, "their eyes were prevented from recognizing Him." They didn't know who He was.

"Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka." Dan ayat 16 mengatakan, "tetapi ada yang menghalang mata mereka sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia." Mereka tidak tahu Dialah Yesus.

"And He said to them, 'What are these words that you are exchanging with one another as you are walking?' And they stood still, looking sad." They had been talking about the fact that their Messiah was dead.

"Yesus berkata kepada mereka, "Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?" Maka berhentilah mereka dengan muka muram." Mereka telah membicarakan tentang Mesias mereka yang telah mati.

Verse 18, "And one of them, named Cleopas, answered and said to Him, 'Are You the only one visiting Jerusalem and unaware of the things which have happened here in these days?'"

Ayat 18, "Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya." Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem yang tidak tahu apa yang terjadi disitu pada hari-hari belakangan ini?"

Verse 19,20, "And He said to them, 'What things are these?' And they said to Him, 'The things about Jesus the Nazarene, who was a prophet mighty in deed and word in the sight of God and all the people, and how the chief priests and our rulers delivered Him up to the sentence of death, and crucified Him.'"

Ayat 19,20, "Kata-Nya kepada mereka : "Apakah itu?" Jawab mereka: "Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan dihadapan Allah dan didepan seluruh bangsa kami. Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya."

"But, (verse 21) we were hoping that it was He who was going to redeem Israel." And now He is dead! "Indeed, besides all this, it is the third day since these things happened." Apparently, they remembered that He had said that He would rise on the third day, but they haven't heard for sure that he is alive.

"Padahal, (Ayat 21) kami dahulu mengharapkan bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel. Tetapi sementara itu telah lewat tiga hari sejak semuanya

itu terjadi.” Rupanya mereka ingat bahwa Dia pernah berkata Dia akan bangkit pada hari ketiga, tetapi mereka belum mendengar sungguh bahwa Dia hidup.

Verse 22-24, “Some women among us amazed us. When they were at the tomb early in the morning, and did not find His body, they came, saying that they had also seen a vision of angels, who said that He was alive. And some of those who were with us went to the tomb and found it just exactly as the women also had said (that would be Peter and John); but Him they did not see.”

Ayat 22-24, “Tetapi beberapa perempuan dari kalangan kami telah mengejutkan kami. Pagi-pagi buta mereka telah pergi ke kubur, dan tidak menemukan mayat-Nya. Lalu mereka datang dengan berita bahwa telah kelihatan kepada mereka malaikat-malaikat yang mengatakan bahwa Ia hidup. Dan beberapa teman kami (yaitu Petrus dan Yohanes) telah pergi ke kubur itu dan mendapati bahwa memang benar yang dikatakan perempuan-perempuan itu, tetapi Dia mereka tidak lihat.”

And here you have the “first sermon” ever preached on a Sunday, verse 25,26, “And He said to them, ‘O foolish men and slow of heart to believe in all that the prophets have spoken! Was it not necessary for the Christ to suffer these things and to enter into His glory?’

Dan disinilah kita melihat “khotbah pertama” yang pernah dikhotbahkan pada hari Minggu, ayat 25,26, “Lalu Ia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk kedalam kemuliaan-Nya?”

Haven’t you carefully read the prophets? Haven’t you read Isaiah? Don’t you realize what it says in the Psalms, that the Messiah is going to die, but His body will not see corruption--He will come out of the grave!

Tidakah kamu teliti membaca apa yang ditulis para nabi? Apakah kamu tidak membaca kitab Yesaya? Tidakah kamu sadari apa yang dikatakan di Mazmur, bahwa Mesias akan mati, tetapi tubuh-Nya tidak akan melihat dusta—Ia akan keluar dari kuburan!

Don’t you know He will be wounded for you transgressions, and bruised for your iniquities, and the chastisement of your peace will be upon Him; and by His stripes you’ll be healed, haven’t you read all of that? Don’t you remember that the Messiah had to suffer before he could enter into the glory of His kingdom?

Tidakah kamu tahu bahwa Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dan Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh, tidakah kamu baca itu semua? Tidakah kamu ingat bahwa Mesias harus menderita sebelum Ia masuk dalam kemuliaan kerajaan-Nya?

“And (verse 27) beginning with Moses and with all the prophets, He explained to them the things concerning Himself in all the Scriptures.”

Ayat 27, “Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.”

This is **the first sermon ever preached on a Sunday**, and it's an expository sermon. And Jesus opens up the Scripture and explains the Scripture to them.

Ini adalah khotbah pertama kali yang pernah dikhotbahkan pada hari Minggu, dan ini adalah khotbah expository, yaitu penguraian ayat. Tuhan Yesus membuka firman-Nya dan menjelaskan dan menerangkan semua firman.

In the morning was the first worship service, as they worshiped the risen Christ; a little later in the afternoon, is another service and this one features an expository sermon, by the Lord Himself, who sets the pattern for all preaching here from that moment.

Pagi itu adalah pelaksanaan ibadah penyembahan yang pertama, sementara mereka menyembah Kristus pada waktu Dia bangkit. Setelah itu pada sore hari ada ibadah yang lain lagi dan itu khotbah penguraian ayat oleh Tuhan sendiri, yang mengatur model untuk semua khotbah mulai dari saat itu.

Verse 28,29, says, "And they approached the village (of Emmaus) where they were going, and He acted as though He would just keep going further. And they urged Him, saying, 'Stay with us, for it is getting toward evening, and the day is now nearly over.'"

Ayat 28,29, katakan, "Mereka mendekati kampung yang mereka tuju, lalu Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya. Tetapi mereka sangat mendesak-Nya katanya: Tinggallah bersama-sama dengan kami, seba hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam."

"And He went in to stay with them. (30) And it came about that when He had reclined at the table with them, He took the bread and blessed it, and breaking it, He began giving it to them. (31) And their eyes were opened and they recognized Him; and He vanished from their sight!"

"Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka.(30) Waktu Ia duduk duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. (31) Ketika itu terbukalah mata mereka dan mereka pun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka!"

32. And they said to one another, 'Were not our hearts burning within us while He was speaking to us on the road, while He was explaining the Scriptures to us?'" That is what every faithful preacher does--explain the Scriptures.

32. "Kata mereka seorang kepada yang lain: Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita ditengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" Inilah yang dilakukan para pengkhotbah yang setia--menjelaskan Firman Tuhan.

No sooner had Jesus left them, even though it was late in the day, 33, "they arose that very hour," they were not about to stay in Emmaus, not after having seen the risen Christ, and had the whole Old Testament made clear to them.

Segera sesudah Yesus meninggalkan mereka, walaupun hari telah sore, 33, "Lalu bangunlah mereka." Mereka tidak mau tinggal di Emaus, setelah melihat Yesus yang telah bangkit dan setelah mereka dijelaskan seluruh Perjanjian Lama.

"They returned to Jerusalem, and found gathered the eleven and those who were with them, (34.) and they said, 'The Lord has really risen, and He has appeared to Simon.' (35) And they began to

relate their experiences on the road and how He was recognized by them in the breaking of the bread.”

“Dan terus kembali ke Yerusalem. Disitu mereka mendapati kesebelas murid itu dan yang berkumpul bersama-sama dengan mereka. 34. Kata mereka itu: Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon. 35. Lalu kedua orang itu pun menceritakan apa yang terjadi ditengah jalan dan bagaimana mereka mengenal Dia pada waktu Ia memecah-mecahkan roti.”

Verse 36, “And while they were telling these things, He Himself stood in their midst!”
By now it is night time. And the disciples are gathered, along with others, and Jesus shows up.

Ayat 36, “Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal ini, Yesus tiba-tiba berdiri ditengah-tengah mereka.” Sekarang waktunya sudah malam. Para murid berkumpul bersama dengan yang lainnya, dan Yesus menunjukkan diri-Nya.

“They were startled,” verse 37, “they were frightened, they thought they were seeing a ghost. And He said to them, ‘Why are you troubled, and why do doubts arise in your hearts? See My hands and My feet, that it is I Myself; touch Me and see, for a spirit (or ghost) does not have flesh and bones that you see that I have.’”

Ayat 37, “Mereka terkejut dan takut dan menyangka bahwa mereka melihat hantu. (38) Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keragu-raguan didalam hati kamu? (39) Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini, sentuhlah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada dagingnya dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku.”

Verse 44, “Now He said to them, ‘These are my words which I spoke to you while I was still with you, that all things which are written about Me in the Law of Moses and the Prophets and the Psalms must be fulfilled.’”

Ayat 44, “Ia berkata kepada mereka: Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.”

Verse 45, “So He, “Then opened their minds to understand the Scriptures.” And here you have the **evening service of the first Lord’s Day**, and another Scripture exposition. He opened their minds to understand the Scriptures.

*Ayat 45, “Lalu Ia membuka pikiran mereka sehingga mereka mengerti Kitab Suci.” Dan disinilah sekarang diadakan **ibadah sore pada hari Tuhan yang pertama**, dan itu merupakan penguraian Firman lagi. Dia membuka pikiran mereka untuk mengerti Firman Tuhan.*

Verses 46-49, “And He said to them, ‘Thus it is written, that the Christ should suffer and rise again from the dead the third day; and repentance for forgiveness of sins should be proclaimed in His name to all the nations beginning from Jerusalem. You are witnesses of these things. So behold, I am sending forth the promise of my father upon you (that’s the Holy Spirit); but stay in the city until you are clothed with power from on high.’”

Ayat 46-49, “Dan Dia berkata kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga; dan lagi dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal didalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.”

Do you know how that first Sunday ended?

Apakah kamu tahu bagaimana hari Minggu pertama itu berakhir?

It began with a worship service around the risen Christ. It continued on the road to Emmaus with the first expository sermon preached, as Jesus preached to the two disciples. It continued in the upper room that night, when Jesus showed up, where the eleven and others were gathered, and He again opened the Scriptures.

Itu dimulai dengan ibadah penyembahan disekeliling Kristus yang telah bangkit. Itu berlangsung di jalan menuju Emaus dengan khotbah penguraian ayat yang dikhotbahkan Yesus sendiri kepada kedua murid-murid-Nya. Dan itu terus berlangsung sampai malam diruangan atas, ketika Yesus menunjukkan diri-Nya, dimana kesebelas dan yang lain berkumpul, dan Dia lagi membuka Firman Tuhan.

And not only that, but He also gave them the Great Commission, that they were to go and preach to all nations the message that repentance for forgiveness of sins is available.

Bukan itu saja, tetapi Ia juga telah memberikan kepada mereka Amanat Agung, bahwa mereka harus pergi dan memberitakan injil untuk semua bangsa bahwa pertobatan dan pengampunan dosa itu disediakan.

The New Covenant was fully ratified on that Sunday, and with that moment Sundays would never, ever be the same again. Sunday became New Covenant resurrection day in their minds, and it wasn't a tradition, and it wasn't that they chose it, it was that **God ordained it!**

Perjanjian Baru secara resmi mengesahkan hari Minggu itu, dan sejak itu hari Minggu tidak akan pernah sama lagi. Hari Minggu menjadi hari kebangkitan Perjanjian Baru didalam pikiran mereka, dan itu bukan suatu tradisi, dan itu bukan pilihan mereka, itu telah ditabiskan Allah!

Now that's not all. Go down to John, chapter 20: 26. Now remember Thomas wasn't there the first Sunday. Verse 26, “And after eight days again His disciples were inside,” Now wait a minute, eight days from Sunday is Sunday? The Jews would count starting with the day that they were on, till the eighth day, which would be the next Sunday.

Nah ada lagi. Bukalah Yohanes 20: 26. Ingat ya, Tomas tidak ada pada hari Minggu pertama. “Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu,” tetapi tunggu sebentar, delapan hari dari hari Minggu adalah minggu juga? Orang Yahudi selalu menghitung dengan hari dimana mereka ada sampai hari yang kedelapan, berarti itu adalah hari minggu berikutnya.

The following Sunday they were together inside, and Thomas was there and Jesus came. They hadn't seen Him since the last Sunday. Jesus didn't come on a Tuesday; Wednesday, Thursday, Friday; or Saturday. He waited until the following Sunday before He reappeared.

Hari Minggu berikutnya mereka bersama-sama didalam , dan Tomas sekarang ada disana waktu Yesus datang. Mereka tidak melihat-Nya sejak hari Minggu yang lalu. Yesus tidak datang pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat atau Sabtu. Dia menunggu sampai hari Minggu berikutnya untuk menampakkan diri-Nya.

Again, "He came through with the doors being shut, and stood in their midst, and said, 'Peace be with you.' (27) Then He said to Thomas, 'Reach here your finger, and see My hands; and reach here your hand, and put it into My side; and stop your doubting and believe.'

Terus, "Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri ditengah-tengah mereka dan berkata: 'Damai sejahtera bagi kamu.' (27) Kemudian Ia berkata kepada Tomas: Taruhlah jarimu disini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan letakan didalam lambung-Ku, dan jangan engkau tidak percaya lagi , melainkan percayalah."

(28) Thomas answered and said, 'My Lord and My God!' (29) Jesus said to him, 'Because you have seen Me, you have believed. Blessed are those who didn't see, and yet believed.'" This happened on a Sunday!

(28) "Tomas menjawab Dia, 'Ya Tuhanku dan Allahku!' (29) Kata Yesus kepadanya, 'Karena engkau telah melihat Aku maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.'" Ini semua terjadi pada hari Minggu!

Now if there was any question from the first Sunday, whether that was the day or not, this would end it all, because they don't see Jesus again until the next Sunday. The Lord decided that He would have His meeting with them on Sunday.

Sekarang jika masih ada pertanyaan dari hari Minggu pertama, apakah itu harinya atau tidak, itu akan berakhir, karena mereka tidak akan melihat Yesus lagi sampai hari Minggu berikutnya. Tuhanlah yang memutuskan untuk bertemu dengan mereka pada hari Minggu.

It was His sovereign choice to appear on a second Sunday, and that must have punctuated in their minds, indelibly, that this was New Covenant Day!

Itu adalah kemahakuasaan pilihan Tuhan untuk menampakan diri-Nya pada hari Minggu kedua, dan itu pasti ditandai tidak terhapuskan dalam pikiran mereka bahwa inilah hari Perjanjian Baru!

Then we come to the day of Pentecost. Acts 2:1, "When the day of Pentecost had come, everybody was together in one place" (120 disciples gathered in the upper room).(2) "from heaven a noise like a violent, rushing wind, and it filled the whole house where they sitting. (3) And there appeared to them little tongues of fire distributing themselves, and resting on each individual."

Sekarang mari kita lihat pada hari Pentakosta, Kisah Rasul 2:1. "Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat." (120 murid berkumpul diruangan atas). (2) Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras

yang memenuhi seluruh rumah, dimana mereka duduk. (3) Dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.”

It is a miraculous moment as the Holy Spirit comes, and it happened on **the day of Pentecost**.
*Itu adalah saat mujizat pada waktu Roh Kudus datang , dan itu terjadi pada **hari Pentakosta**.*

Did you ever wonder what day of the week, the day of Pentecost was? Did you ever wonder that? Well you don't need to, because I'm going to tell you.

Apakah anda pernah heran atau takjub hari Pentakosta itu hari apa? Apakah anda pernah pikir hari apa itu sebenarnya? Nah, itu tidak perlu karena saya akan memberitahukan itu kepada anda.

The word Pentecost means “fiftieth” and refers to the Harvest which was celebrated 50 days after Passover. At Pentecost an offering of firstfruits was made annually by the whole nation of Israel.

Perkataan Pentakosta berarti “Yang ke limapuluh” dan itu terhubung Hasil Panen yang dirayakan 50 hari sesudah Passover. Pada saat Pentakosta penyembahan buah pertama diberikan setiap tahun dari bangsa Israel.

Back in Leviticus, chapter 23: 16, there is a discussion there about the day of Pentecost, and it says this, verse 16, “You shall count fifty days to the day after the seventh sabbath.”

Kalau kita kembali ke kitab Imamat 23:16, disitu ada diskusi tentang hari Pentakosta, dan di ayat 16 dikatakan, “sampai pada hari sesudah Sabat yang ketujuh kamu harus hitung lima puluh hari”

You start on a Sabbath; you count seven sabbaths and then the 50th day. Seven times seven is 49, so if you had seven sabbaths, then the 50th day would fall on what day? Sunday!

Kita mulai pada hari Sabat, dan kita menghitung tujuh Sabat dan sesudah itu hari kelima puluh. Tujuh kali tujuh itu 49, jadi jika anda hitung tujuh sabat, hari kelima puluh itu hari apa? Hari Minggu!

Pentecost was a Sunday! Now isn't that amazing? This is so consistent. The Holy Spirit didn't establish the Church on a Tuesday, or a Thursday, or a Saturday. The Holy Spirit established the Church on a Sunday!

Pentakosta adalah pada hari Minggu! Itu benar luar biasa bukan? Hal ini sangat tetap. Roh Kudus tidak menetapkan Gereja pada hari Selasa atau Kamis atau Sabtu. Roh Kudus menetapkan Gereja pada hari Minggu!

Now, are you getting the message? It is very clear that the Lord Himself has ordained the events of the resurrection; the events of the birth of the Church; the completion of salvation; the coming of the Holy Spirit, and all of that on a Sunday! Sunday is New Covenant Day.

Sekarang apakah anda mulai mengerti? Itu sangat jelas bahwa Tuhan sendiri yang menabiskan peristiwa kebangkitan, peristiwa kelahiran Gereja, perlengkapan keselamatan, kedatangan Roh Kudus, dan semua itu terjadi pada hari Minggu! Hari Minggu adalah hari Perjanjian Baru.

It's very clear that the Lord identified this day but He was concerned, not with some external observances, but He was concerned with the spiritual nature of that day.

Sangat jelas bahwa Tuhan memilih hari ini tetapi Tuhan menaruh perhatian, bukan pada perbuatan kita dari luar, tetapi Dia menaruh perhatian-Nya kepada hal-hal rohani untuk hari itu.

So that it be a day in which His people celebrated God as their Savior. Let us discuss that important issue next Sunday evening. Let us pray.

Jadi itulah hari dimana orang-Nya merayakan Tuhan sebagai Juruselamat. Marilah kita diskusi permasalahan yang sangat penting itu pada minggu sore yang akan datang. Mari kita berdoa.